

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan ingin mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam dengan keadaan subjek atau objek penelitian dimana pada pendekatan ini peneliti akan membuat gambaran yang kompleks, mendeskripsikan pandangan dari responden, dan dilakukan secara alamiah (Habsy, 2017). Sebagaimana (Surayya, 2018) menyatakan bahwa data yang diperoleh pada metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu berupa kata yang tertulis maupun secara lisan melalui orang-orang atau perilaku orang yang dapat diamati.

Pada penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen yang mengumpulkan data dan dilakukan dengan cara pengamatan berperan serta, wawancara secara mendalam, serta pengumpulan dokumen (Putri dkk., 2020). Oleh karena itu alasan menggunakan desain penelitian ini karena ingin mengetahui serta mengeksplorasi pemahaman orang tua mengenai *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian adalah responden atau orang yang diminta untuk dapat memberikan pendapat atau keterangan tentang suatu fakta. Partisipan penelitian merupakan seseorang yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti dimana peneliti akan menggali sumber informasi agar dapat mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan (Anwika, 2010).

Partisipan pada penelitian ini adalah 2 orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang berlokasi di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman orang tua mengenai praktik toilet training pada anak usia 1-3 tahun.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu diantaranya adalah :

3.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti merencanakan untuk membuat rancangan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti juga pada tahap ini telah menentukan lokasi penelitian serta fokus menentukan permasalahan yang akan diteliti seperti misalnya dalam pembuatan pedoman wawancara yang akan dibuat sesuai dengan tujuan penelitian (Anwika, 2010).

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai melakukan penelitian ke lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dengan pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya sebagai bentuk pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun.

3.3.3 Analis Data

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil wawancara yang telah diperoleh.

3.3.4 Tahap Penulisan Laporan dan Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam prosedur penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis laporan hasil dari wawancara yang telah dianalisis. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4 Penjelasan Istilah

Penelitian ini akan mengkaji pemahaman orang tua mengenai praktik *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun. Berikut ini adalah definisi dari variable tersebut adalah :

3.4.1 Pemahaman Orang Tua Mengenai *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun

Pemahaman orang tua mengenai toilet training pada anak usia 1-3 tahun meliputi sejauh mana pengetahuan orang tua tentang toilet training, bagaimana cara orang tua membimbing anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training pada anak, karena orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membina anak-anaknya baik secara psikologis maupun secara fisiologis. Tugas orang tua adalah mendidik dan mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan tujuan hidup manusia supaya anak menjadi generasi yang baik (Afiatin, 2015). Orang tua disini adalah orang dewasa yang membantu dalam masa perkembangan anaknya seperti memberikan bimbingan serta pengarahan untuk membantu anak dalam menjalani kehidupan (Simamora dkk., 2016).

Sasaran orang tua dalam penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang ada di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

3.4.2 Toilet Training

Merupakan suatu bentuk usaha untuk melatih anak supaya anak dapat mengontrol rasa ingin buang air besar dan buang air kecil. Toilet training dimulai saat anak berusia sekitar 18 bulan – 2 tahun. Dalam latihan toilet training, anak membutuhkan beberapa persiapan yaitu diantaranya persiapan fisik, psikologis ataupun intelektual, maka dengan adanya persiapan tersebut diharapkan anak dapat mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara sendiri (Ginangjar, 2018).

Toilet training yang dimaksud pada penelitian ini meliputi kemampuan anak dalam menahan buang air kecil dan buang air besar, pemakaian diapers pada anak, kemampuan anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar di toilet, serta kemandirian anak dalam melepas celana atau pakaiannya secara sendiri dan yang lainnya.

3.4.3 Anak Usia 1-3 Tahun

Usia anak 1-3 tahun dapat dikatakan usia *toddler*. Pada usia ini, kemandirian anak mulai berkembang, seperti keseimbangan tubuh terutama dalam berjalan yang sudah mulai berkembang sehingga anak dapat menguatkan keinginannya untuk mengendalikan kemauannya sendiri terutama dalam mengendalikan buang air besar dan buang air kecil, sehingga anak dapat mengembangkan motoriknya melalui pelaksanaan *toilet training* (Suciati & Rahayuningsih, 2016).

Anak usia 1-3 tahun yang dimaksud pada penelitian ini yaitu anak yang tinggal di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

3.4.4 Pemahaman Orang Tua Mengenai Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun

Pemahaman orang tua mengenai toilet training pada anak usia 1-3 tahun dalam penelitian ini yaitu meliputi sejauh mana pengetahuan orang tua mengenai toilet training, cara orang tua mendidik anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training pada anak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yang dibutuhkan yaitu data primer dan sekunder : (Suharsimi, 2013).

3.5.1 Data Primer

Merupakan data yang dibuat dengan maksud tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani oleh peneliti. Data primer dapat diperoleh melalui peneliti secara langsung dari subjek penelitian yaitu dari hasil wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

3.5.2 Data Sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan maksud tujuan selain tentang masalah yang dihadapi. Didalam penelitian ini yang merupakan sumber data sekunder diantaranya adalah jurnal, skripsi, thesis, artikel dan situs internet lainnya yang dapat menunjang jalannya penelitian ini.

Adanya pengumpulan data adalah untuk memperoleh beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut ini adalah beberapa cara dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini : (Suharsimi, 2013).

1. Wawancara

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara online dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan untuk menemukan beberapa permasalahan yang akan diteliti serta ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden. Sebagaimana Herdiansyah (dalam Glinka, 2008) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam berkomunikasi atas dasar ketersediaan dari masing-masing orang yang dilakukan secara alamiah, yang mana percakapan tersebut berhubungan sesuai dengan tujuan penelitian dengan disertai kepercayaan.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara karena peneliti ingin menggali informasi yang lebih luas lagi terhadap orang tua mengenai *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan diberikan kepada orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Orang Tua		
Nama :		
Umur :		
No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua
1.	Menurut ibu, bagaimana pandangan ibu sebagai orang tua mengenai <i>toilet training</i> ?	

2.	Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan/melatih anak untuk buang air kecil dan buang air besar secara mandiri?	
3.	Kemampuan seperti apa yang sudah bisa dilakukan oleh anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar di toilet?	
5.	Apa saja hambatan yang dialami oleh ibu pada saat melatih <i>toilet training</i> pada anak?	
6.	Bagaimana upaya dan solusi ibu dalam mengatasi hambatan untuk mencapai keberhasilan <i>toilet training</i> ?	
7.	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan <i>toilet training</i> ?	

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting untuk memperoleh data. Instrumen juga dapat dikatakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menyediakan data-data secara sistematis agar dapat memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian serta untuk mengumpulkan data tentang variable yang diteliti (Nasution, 2016). Tetapi dalam penelitian kualitatif, alat bantu yang utama untuk mengumpulkan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri yang melakukannya dengan cara mengamati, mendengar, bertanya, meminta serta mengambil data. Untuk dapat mendapatkan data yang valid maka peneliti tidak sembarang memilih narasumber yang akan diwawancarai yaitu seorang informan harus jelas agar dapat mencapai tujuan penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti dan data nya dapat diakui kebenarannya (Anufia &

Alhamid, 2019).

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu kemampuan seorang peneliti dalam bertanya kepada partisipan secara mendalam, dan juga menyelidiki untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, yaitu dengan membuat pedoman wawancara sesuai dengan kisi-kisi berikut ini :

Tabel 3. 2 Kisi - Kisi Instumen Penelitian

No	Aspek Masalah	Subjek	Informasi yang dibutuhkan	Alat Pengumpulan Data
1.	Pandangan orang tua yang ada di desa dukuh kecamatan kapetakan kabupaten Cirebon mengenai toilet training	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none">• Pengetahuan orang tua tentang toilet training• Pentingnya mengajarkan toilet training pada anak	Wawancara Online
2.	Pengajaran orang tua dalam melatih anak untuk buang air kecil dan buang air besar	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none">• Panduan/Cara orang tua dalam melatih anak untuk buang air	Wawancara Online

			<p>kecil dan buang air besar secara mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak dalam melakukan BAK dan BAB di toilet 	
3.	Hambatan orang tua dalam melakukan proses toilet training pada anak	Orang Tua	Hambatan yang dialami orang tua dalam mengajarkan toilet training pada anak	Wawancara Online
4.	Upaya dan dukungan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami	Orang Tua	Upaya dan solusi dalam mengatasi hambatan untuk mencapai keberhasilan toilet training	Wawancara Online
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training	Orang Tua	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training	Wawancara Online

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya peneliti untuk mencari dan menata hasil catatan wawancara secara sistematis. Dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif yaitu dilakukan secara terus menerus oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti menyimpulkan data-data yang telah didapatkan supaya data tersebut menjadi jelas, sehingga dapat dipahami maknanya (Junaid, 2016). Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan (Rijali, 2019).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan peneliti untuk menganalisis data dengan cara merangkum hasil catatan wawancara nya secara lebih sederhana lagi dan memilah data tersebut agar dapat fokus dalam mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemahaman orang tua mengenai toilet training pada anak usia 1-3 tahun.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahapan selanjutnya yaitu peneliti dapat menyajikan data tersebut dengan mengumpulkan informasi-informasi yang didapatkan oleh seorang peneliti dari hasil wawancara nya yang disusun secara sistematis.

Penyajian data pada penelitian ini berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, tabel dan bagan. Tujuan penyajian data ini agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami data nya sehingga peneliti dapat menentukan kesimpulan yang tepat.

3.6.3 Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara, oleh karena itu upaya peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

3.7 Isu Etik

Etika didalam penelitian merupakan suatu kepatutan yang dimulai dari sebelum melakukan penelitian, memulai penelitian, kemudian melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, sampai di tahap hasil penelitian akan dilaporkan serta dipublikasikan. Kepatutan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan, melaksanakan serta melaporkan penelitian, dan juga kepatutan seorang peneliti terhadap beberapa pihak lain dan masyarakat sekitar (Hamdi, 2014). Isu etik peneliti dalam penelitian ini meliputi sikap peneliti terhadap partisipan

3.7.1 Persetujuan dari partisipan

Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari partisipan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, agar tidak memberatkan partisipan yang dituju. Persetujuan dari partisipan pada penelitian ini yaitu peneliti telah meminta izin kepada orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun di desa dukuh kecamatan kapetakan kabupatenCirebon.

3.7.2 Respect kepada partisipan

Setelah mendapatkan persetujuan dari partisipan, selanjutnya peneliti dan partisipan menentukan kesepakatan bersama. Kesepakatan yang telah disepakati pada penelitian ini adalah untuk tidak mengekspos nama asli partisipan tetapi diganti dengan menggunakan nama samaran.

3.7.3 Kehati-hatian peneliti terhadap partisipan

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu berhati-hati dalam setiap prosesnya. Pada saat proses wawancara, peneliti perlu berhati-hati dalam menggunakan kata-kata untuk mengajukan pertanyaan agar tidak menyinggung perasaan partisipan. Kemudian pada proses pelaporan penelitian, peneliti juga perlu berhati-hati terhadap data partisipan yang telah disepakati sebelumnya, agar tidak dapat melanggar nama baik individu atau nama baik lembaga.